

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap novel *Mala Borneo* karya Retni SB dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann, dapat disimpulkan bahwa terdapat pandangan dunia pengarang mengenai eksploitasi alam yang dilakukan oleh industri perkebunan kelapa sawit serta dampak-dampak yang ditimbulkannya. Pandangan dunia tersebut diekspresikan melalui semesta tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi imajiner dalam cerita.

Pandangan dunia Retni SB tampak dalam relasi antar tokoh dengan tokoh lain maupun dengan objek-objek di sekitarnya, yang semuanya terjadi dalam ruang dan waktu tertentu. Tokoh utama dalam novel *Mala Borneo* yakni Tanjung dan Jarot, di gambarkan sebagai tokoh problematik yang keduanya digambarkan tidak memiliki banyak pilihan selain menjadi buruh di perkebunan. Namun dengan menyimpan rasa marah dan kecewa, keduanya merencanakan tindakan perlawanan sebagai bentuk ekspresi atas ketidakadilan yang dialami para buruh di perkebunan.

Latar ruang dalam novel *Mala Borneo* adalah Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Sambas, yang menjadi pusat konflik akibat eksploitasi alam dan penindasan terhadap buruh. Adapun latar waktu berkisar antara tahun 2000-an hingga 2010-an, mencerminkan kondisi sosial pada periode tersebut.

Pandangan dunia Retni SB mengungkapkan kondisi sosial masyarakat Kalimantan Barat. Pandangan tersebut tercermin dalam novel *Mala Borneo*, yaitu (1) kritik terhadap kerusakan lingkungan akibat kapitalisme global, (2) sorotan

terhadap ketidakadilan yang dialami para buruh, seperti upah yang tidak layak dan pembungkaman suara, (3) representasi konflik sosial yang kerap terjadi di kawasan perkebunan, baik antara buruh dengan buruh, antara buruh dengan perusahaan, maupun antara perusahaan dengan aparat.

4.2 Saran

Penelitian ini menganalisis pandangan dunia pengarang dalam novel *Mala Borneo* karya Retni SB dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian serupa dilakukan kembali dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan serta memperkaya kajian di bidang sastra, sekaligus menjadi referensi pendukung bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan penelitian ini.

